

**JUAL BELI BUAH-BUAHAN MENGGUNAKAN SAMPEL:
STUDI KOMPERATIF IMAM SYAFI'I DAN IBN HAZAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

RAHMADHANI MARTHA PUTRA
NIM 312.038

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018M/1439H**

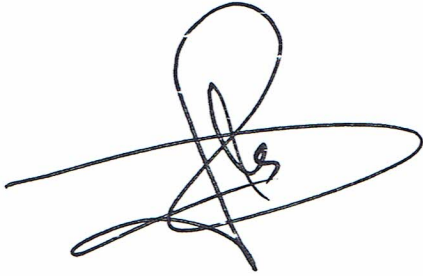
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Skripsi yang berjudul: **Jual Beli Buah-Buahan Menggunakan Sampel: Studi Komperatif Imam Syafi'i dan Ibn Hazm**, yang telah ditulis Oleh **Rahmadhari Martha Putra NIM: 312.038**, Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

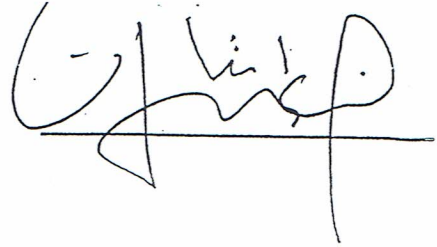
Padang, 15 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Hamda Sulfinadia, M.Ag
NIP. 1977050620077012034

Pembimbing II



Isnaini, S.H.I., M.A
NIP. 198009302015031003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“JUAL BELI BUAH-BUAHAN MENGGUNAKAN SAMPEL MENURUT IMAM SYAFI’I DAN IMAM IBN HAZM”** ditulis oleh **Rahmadhani Martha Putra NIM.312.038** pada jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2018. Penelitian dilatar belakangi oleh perbedaan pendapat antara Imam Syafi’i dan Ibn Hazm, tentang Jual Beli buah-buahan menggunakan sampel .menurut Imam Syafi’i, Hukum Jual Beli Sampel Buah-Buahan itu, yaitu dan yang paling sah mengatakan bahwa jika sampel tersebut masuk dalam jual beli maka sah, dan jika tidak maka tidak sah, Ibn Hazm berpendapat bahwa Jual Beli buah-buahan menggunakan sampel itu tidak boleh. Berdasarkan latar belakang penulis, rumusan Masalah yaitu Perbedaan pendapat tentang Jual Beli Buah-Buahan menggunakan sampel, menurut Imam Syafi’i dan Ibn Hazm. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan ada dua, *Pertama*, apa penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara Imam Syafi’i dan Ibn Hazm tentang jual beli buah-buahan menggunakan sampel? *Kedua*, Pendapat mana yang yang lebih kuat untuk dijadikan pedoman didalam bermuamalah? Untuk memperoleh jawaban dari Pertanyaan Penelitian tersebut penulis melakukan Penelitian Keperpustakaan (*library research*), dengan menalaah Kitab Imam Syafi’i dan Ibn Hazm yang berkaitan dengan dengan topik tersebut. Analisa data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan deskriptif komperatif. hasil dari penelitian ini adalah. *Pertama*, berbeda dalam menggunakan dalil Imam Syafi’i menggunakan hadis Ibnu Umar dari Nabi yang mengatakan “barang siapa yang menjual makanan (buah) maka tidak menjualnya sebelum dipegang , Sedangkan Ibn Hazm menggunakan Hadis yang Diriwayatkan dari ‘abdullah bin ‘umar, sesungguhnya rasulullah melarang menjual buah sampai tampak kelayakannya. Beliau melarang orang yang menjual dan membelinya. *Kedua*, Pendapat yang lebih kuat menurut adalah pendapat Imam Syafi’i karena metode Hadis dan *qiyas* yang digunakan oleh Imam Syafi’i.

ABSTRACT

This thesis is titled **“buying and selling fruits using a sample according to imam Shafi’i and Ibn Hazm”** written by **Rahmadhani Martha Putra NIM.312.038** in the School of Comparative Department, Sharia faculty, Imam Bonjol State Islamic University Padang, 2018 year. The research is motivated by differences of opinion between Syafi’i and Ibn Hazm, about buying and selling fruits using a sample. According to Priest Syafi’i the law of buying and selling sampel of fruits, the most Sahih said that if the sample was entered into buying and selling the it was legal, and if not is not valid, Ibn Hazm believes that buying and selling fruits using the sample is not allowed. Based on the author’s background, the formulation of the problem is the difference of opinion about buying and selling fruits using samples according to Syafi’i and Ibn Hazm. The research questions proposed are two, *first*, What causes the difference of opinion between Priest Syafi’i and Ibn Hazm about buying and selling fruits using a sample?. *Second*, Which opinion is stronger to be used as a guideline in transaction?. To obtain answers from the research questions the author conducted a study into the library(*library research*), by observing the book of Priest Syafi’i and Ibn Hazm relating to the topic. Data analysis used comparative descriptive, the results of this study are. *First*, different in using the argument, Imam Syafi’i used the hadith of Ibn Umar from the Prophet who said “ anyone who sells food or fruit does not sell it before it is held”, whereas Ibn Hazm used the hadith narrated from Abdullah bin Umar, indeed the messenger of God (Allah) forbade selling fruit without its feasibility, he prohibits people who sell and buy. *Second*, a stronger opinion according ti the author is Priest Syafi’i opinion because of the hadith and qiyas methods used by Priest Syafi’i

UIN IMAM BONJOL
PADANG